

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Desa Selli, Kec. Bengo, Kab. Bone

Penelitian ini dilakukan di Desa Selli yang terletak di Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis, desa ini berada pada ketinggian sekitar 140 meter di atas permukaan laut dan memiliki koordinat lintang -4,6257° dan bujur 120,0781°. Desa Selli terdiri dari tiga dusun utama: Dusun Libureng, Dusun Pammase, dan Dusun Nyappareng. Mata pencaharian utama penduduknya meliputi pertanian, perkebunan, dan peternakan, mencerminkan potensi sumber daya alam yang dimiliki desa.

Penduduk pada desa selli sebanyak ± 4286 jiwa. Untuk lebih jelasnya penduduk desa selli dapat dilihat paa tabel berikut ini:

Tabel 5.1 Jumlah Penduduk Desa Selli

Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Libureng	917	967	1884
Pammase	868	920	1788
Nyappareng	305	309	614
Jumlah	2090	2196	4286

Sumber Data: Profil Desa Selli

2. Gambaran BBLK Makassar (labkesmas makassar 1)

Uji sampel pada penelitian ini dilakukan di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Makassar (BB Labkesmas Makassar) yang terletak di jalan Perintis Kemerdekaan KM 11

Makassar merupakan UPT vertikal milik Kementerian Kesehatan RI yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Kesehatan Masyarakat. Sejarah BB Labkesmas Makassar di mulai pada tahun 1929 oleh Pemerintah Belanda berada di Jalan Jendral Sudirman 5 Ujung Pandang, kemudian diserahkan ke Pemerintah Indonesia pada tahun 1946, dibawah pimpinan DR. Woworuntu Samuel Wellel Tanamal. Pada tahun 1978, nama laboratorium berubah menjadi Balai Laboratorium Kesehatan dengan SK Menkes No. 142/Menkes/SK/IV/1978 berada dibawah Direktur Laboratorium Kesehatan Ditjen Yankes. Fungsi dari laboratorium tersebut adalah melaksanakan pemeriksaan meliputi pemeriksaan mikrobiologi, kimia air, patologi klinik, dan imunologi, dan melaksanakan sistem rujukan (*refferal*) laboratorium kesehatan.

B. Hasil Penelitian

1. Sampel Krim pemutih racikan

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis kandungan merkuri (Hg) pada krim pemutih racikan yang tidak ber-BPOM di Desa Selli, Kec. Bengo, kab. Bone dengan metode Spektrofotometri Serapan Atom (SSA).

Tabel 5.2
Hasil Pemeriksaan Kandungan Merkuri Dalam
Sampel Krim Pemutih Racikan

No	Kode sampel	Parameter	Hasil Uji/ Kadar Merkuri (µg/g)	Keterangan
1	A	Raksa (Hg)	539,7987	Positif
2	B	Raksa (Hg)	179,4924	Positif
3	C	Raksa (Hg)	877,2515	Positif
4	D	Raksa (Hg)	641,8129	Positif
5	E	Raksa (Hg)	48,3305	Positif
6	F	Raksa (Hg)	4,5898	Positif

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.2, diketahui bahwa dari 6 sampel krim pemutih racikan yang diberi kode sampel A, B, C, D, E, dan F yang diuji menggunakan metode SSA (*Spektrofotometri Serapan Atom*) diperoleh dengan hasil uji/ kandungan merkuri dengan hasil sampel untuk kode A sebanyak 539,7987 µg/g, sampel kode B sebanyak 179,4924 µg/g, sampel C sebanyak 877,2515 µg/g, sampel D sebanyak 641,8129 µg/g, sampel kode E sebanyak 48,3305 µg/g, dan untuk sampel kode F sebanyak 4,5898 µg/g. Dari ke-6 sampel yang telah diuji menghasilkan keterangan positif mempunyai kandungan merkuri (Hg) didalamnya.

2. Sampel Masyarakat

Hasil penelitian ini diperoleh dengan membagikan kuesioner pada masyarakat Desa selli, Kec. Bengo, Kab. Bone khususnya masyarakat yang menggunakan krim pemutih racikan. penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2025.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah

menggunakan komputer melalui program *Microsoft Excel* dan SPSS kemudian di analisis menggunakan uji korelasi T-Independen untuk membandingkan rata-rata kelompok yang saling berhubungan.

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah kriteria yang akan diberikan kepada subjek penelitian agar sumber informasi pada penelitian tersebut dapat tertuju dengan tepat dan sesuai harapan. Adapun beberapa karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan usia pengguna krim pemutih racikan pada masyarakat Desa Selli, Kec. Bengo, Kab. Bone adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Usia
Pada Pengguna Krim Pemutih Racikan Pada
Masyarakat Di Desa Selli, Kec. Bengo,
Kab. Bone Tahun 2025

Usia	n	%
20-29 tahun	28	56,0
30-39 tahun	7	14,0
40-49 tahun	7	14,0
50-59 tahun	8	16,0
Total	50	100,0

Sumber: data primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.3, diketahui bahwa dari 50 penggunaan krim pemutih racikan diperoleh hasil dengan kategori usia yang paling banyak yaitu berumur 20-29

tahun sebanyak 28 responden (56,0%), yang berumur 30-39 tahun sebanyak 7 responden (14,0%), sedangkan yang berumur 40-49 tahun sebanyak 7 responden (14,0%), dan yang berumur 50-59 tahun sebanyak 8 responden (16,0%).

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin pengguna krim pemutih racikan pada masyarakat Desa Selli, Kec. Bengo, Kab. Bone adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin Pada Pengguna Krim Pemutih Racikan Pada Masyarakat Desa Selli, Kec. Bengo, Kab. Bone Tahun 2025

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	50	100,0
Total	50	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.4, diketahui bahwa dari 50 penggunaan krim pemutih racikan diperoleh hasil jenis kelamin perempuan sebanyak 50 responden (100,0%).

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan Pendidikan pengguna krim pemutih racikan pada masyarakat Desa Selli, Kec. Bengo, Kab. Bone adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok
Pendidikan Pada Pengguna Krim Pemutih
Racikan Pada Masyarakat Desa Selli,
Kec. Bengo, Kab. Bone
Tahun 2025

Pendidikan	n	%
Tidak Pernah Sekolah	2	4.0
SD/Sederajat	4	8.0
SMP/Sederajat	1	2.0
SMA/Sederajat	24	48.0
Diploma(D1/D2/D3)	2	4,0
D4/S1	16	32,0
S2	1	2,0
Total	50	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.5, diketahui bahwa dari 50 Kelompok Pendidikan diperoleh hasil dengan kategori tidak pernah sekolah sebanyak 2 responden (4,0%), SD/Sederajat sebanyak 4 responden (8,0%), SMP/Sederajat sebanyak 1 responden (2,0%), SMA/Sederajat sebanyak 24 responden (48,0%), Diploma (D1/D2/D3) sebanyak 2 responden (4,0%), sedangkan untuk kategori D4/S1 sebanyak 16 responden (32,0%), Dan Kategori S2 sebanyak 1 responden (2,0%).

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan Pekerjaan pengguna krim pemutih racikan pada masyarakat Desa Selli, Kec. Bengo, Kab. Bone adalah sebagai berikut:

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok
Pekerjaan Pada Pengguna Krim Pemutih
Racikan Pada Masyarakat Desa Selli,
Kec. Bengo, Kab. Bone
Tahun 2025

Pekerjaan	n	%
Pelajar/Mahasiswa	1	2,0
Pegawai Negeri	6	12,0
Buruh/Buruh Tani	10	20,0
Pengusaha	9	18,0
Karyawan Swasta	18	36,0
Wiraswasta/Wirausaha	6	12,0
Total	50	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.6, diketahui bahwa dari 50 Kelompok Pekerjaan diperoleh hasil dengan kategori Pelajar/Mahasiswa sebanyak 1 responden (2,0%), Pegawai Negeri sebanyak 6 responden (12,0%), Buruh/Buruh Tani sebanyak 10 responden (20,0%), untuk Pengusaha sebanyak 9 responden (18,0%), sedangkan kategori Karyawan Swasta sebanyak 18 responden (36,0%), dan untuk kategori Wiraswasta/Wirausaha sebanyak 6 responden (12,0%).

5) Karakteristik Responden Berdasarkan apakah menggunakan produk krim pemutih

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan apakah menggunakan produk krim pemutih pada masyarakat Desa Selli, Kec. Bengo, Kab. Bone adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok
Apakah Menggunakan Produk Pemutih Pada
Masyarakat Desa Selli, Kec. Bengo,
Kab. Bone Tahun 2025

Apakah Menggunakan Produk Krim Pemutih	n	%
Ya	50	100,0
Total	50	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.7, diketahui bahwa dari 50 penggunaan krim pemutih racikan diperoleh hasil yang menggunakan produk krim pemutih sebanyak 50 responden (100,0%).

6) Karakteristik Responden Berdasarkan sumber informasi tentang produk pemutih yang digunakan

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan sumber informasi tentang produk pemutih yang digunakan pada masyarakat Desa Selli, Kec. Bengo, Kab. Bone adalah sebagai berikut:

Tabel 5.8
Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi
Tentang Produk Pemutih Yang Digunakan
Pada Masyarakat Desa Selli,
Kec. Bengo,Kab. Bone
Tahun 2025

Sumber Informasi Tentang Produk Pemutih Yang Digunakan	n	%
Toko Kosmetik	4	8,0
Sosial Media	14	28,0
Teman/Keluarga	32	64,0
Total	50	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.8, diketahui bahwa dari 50 Responden Berdasarkan sumber informasi tentang produk pemutih yang digunakan Pada Masyarakat Desa Selli, Kec. Bengo, Kab. Bone diperoleh hasil dengan kategori Toko Kosmetik sebanyak 4 responden (8,0%), sedangkan Sosial Media sebanyak 14 responden (28,0%), dan untuk Teman/Keluarga sebanyak 32 responden (64,0%).

7) Karakteristik Responden Berdasarkan tempat membeli produk krim pemutih

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan tempat membeli produk krim pemutih pada masyarakat Desa Selli, Kec. Bengo, Kab. Bone adalah sebagai berikut:

Tabel 5.9
Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Membeli Produk Krim Pemutih Pada Masyarakat Desa Selli, Kec. Bengo, Kab. Bone Tahun 2025

tempat membeli produk krim pemutih	n	%
Toko Kosmetik	17	34,0
Sosial Media	4	8,0
Online (Shopee)	14	28,0
Teman/Keluarga	15	30.0
Total	50	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.9, diketahui bahwa dari 50 Responden Berdasarkan tempat membeli produk krim pemutih Pada Masyarakat Desa Selli, Kec. Bengo, Kab. Bone diperoleh hasil dengan kategori Toko Kosmetik

sebanyak 17 responden (34,0%), Sosial Media sebanyak 4 responden (8,0%), sedangkan untuk toko online (shopee) sebanyak 14 responden (28,0%) dan untuk Teman/Keluarga sebanyak 15 responden (30,0%).

8) Karakteristik Responden Berdasarkan Alasan Menggunakan Produk Krim Pemutih

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan alasan menggunakan produk krim pemutih pada masyarakat Desa Selli, Kec. Bengo, Kab. Bone adalah sebagai berikut:

Tabel 5.10
Distribusi Responden Berdasarkan Alasan Menggunakan Produk Krim Pemutih Pada Masyarakat Desa Selli, Kec. Bengo, Kab. Bone Tahun 2025

Alasan menggunakan produk krim pemutih	n	%
Keinginan mendapatkan wajah putih dan bersih	39	78,0
Melihat teman	7	14,0
Melihat iklan	4	8,0
Total	50	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.10, diketahui bahwa dari 50 Responden Berdasarkan alasan menggunakan produk pemutih yang digunakan Pada Masyarakat Desa Selli, Kec. Bengo, Kab. Bone diperoleh hasil dengan kategori alasan keinginan mendapatkan wajah putih dan bersih sebanyak 39 responden (78,0%), sedangkan alasan

melihat teman sebanyak 7 responden (14,0%), dan untuk alasan melihat iklan sebanyak 4 responden (8,0%).

9) Karakteristik Responden Berdasarkan Keluhan Kesehatan Kulit Saat Menggunakan Produk Krim Pemutih

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan keluhan kesehatan kulit saat menggunakan produk krim pemutih pada masyarakat Desa Selli, Kec. Bengo, Kab. Bone adalah sebagai berikut:

Tabel 5.11
Distribusi Responden Berdasarkan Keluhan Kesehatan Kulit Saat Menggunakan Produk Krim Pemutih Pada Masyarakat Desa Selli, Kec. Bengo, Kab. Bone Tahun 2025

Keluhan kesehatan kulit saat menggunakan produk krim pemutih	n	%
Tidak ada keluhan	4	8,0
Flek hitam	11	22,0
Iritasi (kemerahan)	19	38,0
Muncul jerawat	16	32,0
Total	50	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.11, diketahui bahwa dari 50 Responden Berdasarkan keluhan kesehatan kulit saat menggunakan produk krim pemutih Pada Masyarakat Desa Selli, Kec. Bengo, Kab. Bone diperoleh hasil dengan kategori keluhan tidak ada keluhan sebanyak 4 responden (8,0%), flek hitam sebanyak 11 responden (22,0%),

sedangkan untuk keluhan iritasi (kemerahan) sebanyak 19 responden (38,0%) dan untuk keluhan muncul jerawat sebanyak 16 responden (32,0%).

10) Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Produk Krim Pemutih

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan lama penggunaan produk krim pemutih pada masyarakat Desa Selli, Kec. Bengo, Kab. Bone adalah sebagai berikut:

Tabel 5.12
Distribusi Responden Berdasarkan Lama
Penggunaan Produk Krim Pemutih
Pada Masyarakat Desa Selli,
Kec. Bengo, Kab. Bone
Tahun 2025

Lama penggunaan produk krim pemutih	n	%
< 1 bulan	4	8,0
1-6 bulan	8	16,0
7-12 bulan	18	36,0
1,5-2 tahun	20	40,0
Total	50	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.12, diketahui bahwa dari 50 Responden Berdasarkan lama penggunaan produk krim pemutih Pada Masyarakat Desa Selli, Kec. Bengo, Kab. Bone diperoleh hasil dengan kategori lama penggunaan untuk <1 bulan sebanyak 4 responden (8,0%), 1-6 bulan sebanyak 8 responden (16,0%), untuk 7-12 bulan sebanyak 18 responden (36,0%) dan untuk 1,5-2 tahun sebanyak 20 responden (40,0%).

3. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut:

a. Pengetahuan Masyarakat

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan pengetahuan masyarakat mengenai merkuri (Hg) adalah sebagai berikut:

Tabel 5.13
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan
Masyarakat Mengenai Merkuri (Hg) Pada
Masyarakat Desa Selli, Kec. Bengo,
Kab. Bone Tahun 2025

Pengetahuan masyarakat mengenai merkuri (Hg)	n	%
Cukup	14	28,0
Kurang	36	72,0
Total	50	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.13, tentang distribusi responden berdasarkan pengetahuan masyarakat mengenai Merkuri (Hg) pada masyarakat Desa Selli, Kec. Bengo, kab. Bone diketahui dari 50 responden diperoleh hasil yaitu responden dengan kategori pengetahuan yang cukup sebanyak 14 responden (28,0) dan responden dengan kategori pengetahuan yang kurang sebanyak 36 responden (72,0%)

C. Pembahasan

Krim pemutih merupakan campuran bahan kimia dan atau bahan lainnya dengan khasiat bisa memutihkan kulit atau memucatkan noda hitam pada kulit. Krim pemutih sangat bermanfaat bagi wajah yang memiliki berbagai masalah, karena mampu mengembalikan kecerahan kulit dan mengurangi warna hitam pada wajah. Berbagai macam produk pemutih wajah dijual di pasaran. Ada yang terdaftar di Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), namun ada juga krim pemutih yang tidak teregistrasi/tidak memiliki izin edar. Penggunaan merkuri dalam krim pemutih bisa menyebabkan perubahan warna kulit, munculnya bercak hitam, dan iritasi. Dalam jangka panjang, merkuri dapat membahayakan ginjal, sistem saraf, dan perkembangan embrio.

Pada penelitian yang telah dilakukan ini digunakan 6 sampel krim pemutih wajah yang beredar di Desa Selli, kec. Bengo, kab. Bone. Dalam pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria krim wajah yang berkhasiat dalam memutihkan dengan harga relative lebih murah dimana ke-6 sampel diambil dari toko-toko berbeda yang ada di pasar.

Masyarakat Desa selli, Kec. Bengo, Kab. Bone mendapatkan informasi krim pemutih racikan tersebut dari teman ke teman serta masyarakat tersebut membeli produk antara lain di pasar, di toko kosmetik dll. Adapun efek dan dampak yang dirasakan masyarakat

yang menggunakan krim racikan mengatakan bahwa dampak dari krim racikan ketika sudah berhenti digunakan mengakibatkan kemerahan pada kulit wajah pengguna akibatnya krim racikan tersebut harus terus-menerus digunakan agar tidak mengakibatkan kemerahan pada wajah juga tidak menimbulkan jerawat.

Teknik pengambilan sampel krim pemutih racikan dilakukan secara non random (*purposive sampling*). Dengan kriteria krim pemutih yang paling banyak diminati, yang beredar dipasaran Desa Selli, kec. Bengo, kab. Bone. Keenam sampel tersebut diberi kode A, B, C, D, E, dan F.

Pengambilan sampel masyarakat dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebanyak 50 responden berdasarkan kriteria yang di tentukan peneliti untuk mengukur pengetahuan masyarakat terkait Merkuri (Hg). Dari penelitian ini diperoleh hasil dari 50 responden dengan kategori pengetahuan yang cukup sebanyak 14 responden (28,0%) dan responden dengan kategori pengetahuan yang kurang sebanyak 36 responden (72,0%).

Sebelum pengujian masing-masing sampel krim pemutih dipreparasi secara destruksi basah. Metode destruksi basah merupakan teknik yang baik digunakan untuk pemeriksaan logam berat yang sensitif terhadap pemanasan yang tinggi atau mudah menguap seperti merkuri yang mudah menguap terhadap suhu ruangan. Tujuan dari proses destruksi adalah memutus antara

komponen logam dengan komponen atau zat yang berbeda yang terdapat pada sampel untuk mendapatkan logam dalam struktur bebas sehingga cenderung mudah dianalisis. Pada umumnya destruksi basah yang digunakan untuk melarutkan logam mulia seperti, emas, platina dan merkuri. Destruksi 45 basah ini menggunakan campuran HCl Pekat sebanyak 75 ml dan HNO₃ Pekat sebanyak 25 ml dengan perbandingan 3 : 1 atau biasa disebut Aqua Regia.

Penambahan Aqua Regia dalam sampel bertujuan untuk merombak logam merkuri karena sifatnya yang korosif dan memiliki nilai pH yang rendah serta merkuri yang memiliki sifat mudah bereaksi dengan campuran HNO₃ dan HCl. Pemanasan menggunakan *Hotplate* bertujuan untuk mempercepat sistem pelarutan, disebabkan karena tumbukan antar partikel dan reaksi yang terjadi semakin cepat. Pada sisa penguapan hingga terbentuk larutan jernih ditambahkan aquades untuk membersihkan sisa kotoran dan lemak yang masih tersisa dalam larutan (Azizah, et al 2022). *Aquadest* ditambahkan sebanyak 250 ml sehingga jadi larutan uji untuk analisis kualitatif beserta kuantitatif.

Pada analisis logam merkuri pada sediaan krim pemutih ini dilakukan dengan uji kuantitatif. Dimana pada analisa kuantitatif menggunakan *Spektrofotometri Serapan Atom* (SSA). Alat ini digunakan untuk mengukur kadar logam salah satunya merkuri

berdasarkan penyerapan cahaya oleh atom secara maksimal sehingga kadar hasil pengukuran relatif akurat.

Berdasarkan hasil pengujian sampel krim pemutih racikan dengan menggunakan metode SSA (*Spektrofotometer Serapan Atom*) Hasilnya menunjukkan semua sampel mengandung merkuri, dengan hasil pada sampel A, 539,7987 $\mu\text{g/g}$ pada sampel B, 179,4924 $\mu\text{g/g}$ pada sampel C, 877,2515 $\mu\text{g/g}$ pada sampel D, 641,8129 $\mu\text{g/g}$ pada sampel E, 48,3305 $\mu\text{g/g}$ dan pada sampel F, 4,5898 $\mu\text{g/g}$. Adanya kandungan merkuri dalam sampel-sampel tersebut menandakan bahwa krim pemutih ini tidak aman digunakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Armini Hadriyati (2020) yang didapatkan hasil kelima sampel krim pemutih yang diteliti positif mengandung merkuri dengan kadar krim 1 = 75,02 $\mu\text{g/g}$, krim 2 = 74,77 $\mu\text{g/g}$, krim 3 = 26,94 $\mu\text{g/g}$, krim 4 = 7,833 $\mu\text{g/g}$ dan krim 5 = 17,69 $\mu\text{g/g}$. Sedangkan kadar merkuri yang ditentukan menurut Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2014 adalah 1000 $\mu\text{g/g}$ (ppm).

Menurut Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2022 Halaman 295 pada Lampiran 5 tentang persyaratan teknis bahan kosmetika yaitu daftar bahan yang tidak diizinkan dalam kosmetika mengatakan bahwa Merkuri dan senyawanya tidak diizinkan digunakan dalam kosmetika walaupun dalam konsentrasi kecil.

Hal tersebut juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetiawati et al (2022) yang meneliti tentang Optimasi Reduktan Pada Penetapan Kadar Merkuri (Hg) Pada Sediaan Krim Pemutih Wajah Yang Dijual Secara Online dan hasil penelitiannya pada enam sampel krim malam pemutih wajah menunjukkan bahwa seluruh sampel mengandung merkuri dengan kadar sebesar 0,00007-0,85% sehingga tidak layak untuk digunakan sebagai krim perawatan pemutih wajah, sesuai dengan peraturan BPOM.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa toko-toko kosmetik yang berada di Desa Selli, kec. Bengo, kab. Bone masih menjual krim pemutih racikan yang mengandung merkuri yang dimana hal ini tidak sesuai dengan syarat kosmetik aman untuk digunakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah BPOM serta nilai kandungan merkuri yang didapatkan menyalahi persyaratan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil data kuisisioner penelitian tingkat pengetahuan pada masyarakat Desa Selli, Kec. Bengo, Kab. Bone tentang penggunaan krim pemutih wajah berbahaya termasuk kategori rendah dengan presentase 72,0%. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang produk krim pemutih racikan yang berbahaya dan pemakaiannya akan menimbulkan efek samping yang merugikan. Menurut Herlina (2019) semakin tingginya pengetahuan seseorang, semakin teliti dan hati-hati dalam memilih

dan menggunakan kosmetik pemutih. Rendahnya pengetahuan tentang bahaya kosmetik akan berdampak buruk pada penggunaan produk kosmetik pemutih yang mengakibatkan kulit menjadi bengkak, meradang, pori-pori lebar dan kulit mengelupas. Pengetahuan responden mengenai krim pemutih yang aman dari bahan kimia berbahaya masih kurang dikarenakan minimnya informasi yang mereka terima mengenai krim pemutih baik dari media elektronik maupun cetak, baik dari produsen krim pemutih serta kurangnya sosialisasi dari pemerintah mengenai kandungan krim pemutih bahaya yang beredar di pasaran.

Motivasi ibu-ibu untuk menggunakan kosmetik memang mayoritas disebabkan karena adanya faktor ingin terlihat lebih cantik dengan menganggap bahwa kulit yang cantik adalah kulit wajah yang putih, bersih dan mulus. Berdasarkan ungkapan dari responden menyatakan bahwa hasil penggunaan dari kosmetik pemutih wajah racikan menimbulkan efek negative seperti kulit terasa perih, gatal, kemerahan, terkelupas dan menjadikan kulit semakin menipis (terjadinya pigmentasi kulit, perubahan warna kulit asli menjadi kemerah-merahan). Hal ini membuktikan bahwa penggunaan kosmetik pemutih wajah racikan berpengaruh pada kesehatan kulit penggunaanya.

Kandungan senyawa merkuri dalam krim pemutih racikan, komposisinya sengaja tidak dicantumkan dalam bahan yang digunakan karena merkuri dilarang penggunaannya oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dalam produk kosmetik.